

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
DALAM RANGKA MENGHASILKAN TENAGA KERJA
PROFESIONAL TINGKAT MENENGAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

FENTI ASTRIANINGSIH

A 210 130 021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
DALAM RANGKA MENGHASILKAN TENAGA KERJA
PROFESIONAL TINGKAT MENENGAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FENTI ASTRIANINGSIH

A210130021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 21 Juni 2017

Dosen Pembimbing



Dra. Titik Asmawati, SE., M. Si.

NIDN. 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
DALAM RANGKA MENGHASILKAN TENAGA KERJA
PROFESIONAL TINGKAT MENENGAH**

Oleh:

FENTI ASTRIANINGSIH

A210130021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 11 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si
2. Dr. Djalal Fuadi, M.M
3. Prof. Dr. Harsono, S.U

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juni 2017

Penulis



Fenti Astrianingsih
A210130021

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA JURUSAN
AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
DALAM RANGKA MENGHASILKAN TENAGA KERJA
PROFESIONAL TINGKAT MENENGAH**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) upaya peningkatan kompetensi siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, (b) relevansi antara kompetensi siswa jurusan akuntansi dengan kompetensi tenaga kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yang dilakukan selama 3 bulan. Subjek penelitian ini: (a) guru jurusan akuntansi, (b) siswa kelas X AK I, X AK II, dan X AK III di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berjumlah 94 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa upaya peningkatan kompetensi siswa terbagi ke dalam empat kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Kognitif, upaya yang dilakukan dengan memfokuskan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengenai materi ajar. (2) Kompetensi Psikomotorik, melalui praktek akuntansi pada saat pembelajaran di sekolah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Industri di dunia kerja. (3) Kompetensi Afektif, melalui kegiatan konseling sebagai pendekatan individu atau kelompok dengan bantuan guru akuntansi atau guru BK dan semua pihak di lingkup sekolah, karena peningkatan kompetensi afektif itu sendiri tidak lepas dari interaksi sosial. (4) Kompetensi Akhlakul Kharimah, yaitu dengan diadakannya kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai islamiah. Upaya peningkatan kompetensi siswa dari keempat kompetensi tersebut didukung oleh peran guru sebagai pelaku aktif dan tersedianya fasilitas yang memadai.

Kata kunci: kompetensi kognitif, kompetensi psikomotorik, kompetensi afektif, kompetensi akhlakul kharimah, fasilitas

ABSTRACTS

The research aims to describe: (a) efforts to improve the competence of students majoring in accounting at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, (b) the relationship between the competence of students majoring in accounting with the competence of the workforce. The type of this research is qualitative research and an ethnography design which is done for 3 months. The research subjects: (a) accounting teachers (b) students of class X AK I, X AK II, and X AK III at SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara with 94 students. Data collection methods used are data collection, data reduction, display data, and conclusions. The result of the research shows that the effort of increasing the competence of students is divided into four competencies, including: (1) Cognitive Competence, the effort is done

by focusing on Teaching and Learning Activities (TLA) on teaching materials. (2) Psychomotor Competence, through accounting practice during school learning and through Industrial Work Practice in the world of work. (3) Affective Competence, through counseling activities as an individual or group approach with the help of accounting teachers or BK teachers and all parties within the scope of the school, because the increase in affective competence itself can not be separated from social interaction. (4) Akhlakul Kharimah Competence, that is with the holding of activities based on Islamic values. Efforts to increase student competence of the four competencies are supported by the role of teachers as active actors and the availability of adequate facilities.

Keywords: cognitive competence, psychomotor competence, affective competence, akhlakul kharimah competence, learning facilities

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Menurut Rofa'ah (2016: 11), "Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memberikan, menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai potensial yang ada pada diri peserta didik, sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang mulia".

Berkaitan dengan upaya menghasilkan tenaga kerja yang profesional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan tingkat menengah memiliki peran besar dalam mewujudkan harapan tersebut. Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional agar mampu mengisi lapangan kerja yang berkualitas sebagai alat unggulan bagi industri-industri Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Murniati (2009: 2) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja tertentu, jabatan karir tertentu, atau meningkatkan mutu para pekerja di bidang tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme. Sikap profesionalisme bisa dikembangkan dengan cara mengupayakan peningkatan kompetensi.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran. Tercapainya ketiga aspek kompetensi tersebut diharapkan mampu menjadi bekal bagi lulusan SMK untuk mempermudah langkah mereka dalam bersaing dan berkompetisi di dunia kerja secara optimal. Harapan itu seakan sirna setelah melihat realita saat ini yang menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang tidak memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pengembangan karir.

SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta tentu mengalami berbagai masalah. Kita tahu bahwa sekolah swasta selalu identik dengan siswa-siswi yang memiliki *image* kurang baik di mata masyarakat. Terlebih lagi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tidak menggunakan sistem klasifikasi untuk penerimaan siswa baru pada tahun 2016. Artinya, semua calon peserta didik yang mendaftarkan dirinya di SMK tersebut secara otomatis akan diterima meskipun tidak memiliki kompetensi dalam bidang tertentu. Kondisi tersebut memperkuat alasan untuk diadakannya upaya peningkatan kompetensi siswa agar tujuan dari SMK bisa tercapai, yaitu menghasilkan lulusan atau tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, sehingga mempermudah jalan bagi mereka untuk berkompetisi di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dalam Rangka Menghasilkan Tenaga Kerja Profesional Tingkat Menengah”

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas X AK I, X AK II, dan X AK III. Siswa kelas tersebut berjumlah 94 siswa. Sementara itu, guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru jurusan Akuntansi yaitu Ibu Eny Sumarni, SE. Waktu penelitian 2 bulan dimulai dari bulan April –Mei 2017. Pelaksanaan penelitian ini tanggal 10 April 2017 sampai dengan 13 Mei 2017. Pada penelitian ini metode pengumpulan data terdiri dari: 1) wawancara untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi siswa jurusan akuntansi, 2) observasi untuk mengamati gambaran kegiatan dari upaya peningkatan kompetensi siswa, 3) dokumentasi yaitu berupa profil sekolah, nilai siswa dan hasil foto proses penelitian berlangsung. Teknik analisis terdiri dari empat langkah yaitu: a) pengumpulan data yaitu data yang diperoleh di lapangan apa adanya tanpa komentar peneliti yang berbentuk catatan, b) reduksi data yaitu proses pemilihan, c) penyajian data yaitu untuk menyusun data hasil penelitian

berupa teks naratif, bentuk tabel dan bentuk catatan hasil observasi dan wawancara, d) verifikasi data yaitu menarik kesimpulan hasil data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh terkait situasi sosial penelitian. Lokasi penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, tepatnya di Jalan Mayor Kusmanto, Setran, Gergunung, Klaten Utara, Klaten. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah sekolah kejuruan di Kota Klaten yang mengembangkan program studi keahlian, seperti: Teknik Komputer & Informatika (Multimedia), Administrasi (Administrasi Perkantoran), Keuangan (Akuntansi), Tata Niaga (Pemasaran), dan Rekayasa Perangkat Lunak yang dibuka pada tahun ajaran 2015/2016.

3.1 Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara antara lain:

a) Kompetensi Kognitif

Pada kompetensi kognitif, upaya yang dilakukan adalah dengan menekankan pada pemahaman siswa mengenai materi ajar yang diberikan bapak/ibu guru. Guru dan siswa harus aktif dalam pelaksanaan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang mana bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

Nilai akuntansi siswa menjadi cerminan keberhasilan dalam pencapaian kompetensi kognitif. Siswa jurusan akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah mencapai prestasi dengan nilai akuntansi tidak ada yang dibawah KKM. Nilai KKM untuk kelas satu yaitu 75, sedangkan untuk kelas dua dan tiga adalah 76. Berikut adalah rata-rata nilai kognitif siswa akuntansi dengan sampel kelas X AK I, X AK II, dan X AK III.

Tabel 3.1 Nilai Rata-Rata Kognitif Siswa Akuntansi Kelas X AK I, X AK II, dan X AK III

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Kognitif	Rata-Rata
X AK I	32	Pengantar Akuntansi	75	2.535	79,22
X AK II	32	Pengantar Akuntansi	75	2.545	79,53
X AK III	30	Pengantar Akuntansi	75	2.336	77,87

Berdasarkan tabel nilai rata-rata kognitif tersebut, maka jelas bahwa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah berhasil melaksanakan upaya peningkatan kompetensi kognitif dengan baik.

b) Kompetensi Psikomotorik

Pada kompetensi psikomotorik, upaya yang peningkatan kompetensi siswa yang dilakukan adalah dengan diadakannya Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan praktek akuntansi di sekolah. Prakerin dirasa efektif karena pada pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada psikomotorik siswa saja, tetapi juga berfokus pada kognitif dan afektif siswa. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaan prakerin sama halnya dengan mengaplikasikan teori atau materi sekolah yang disertai dengan sikap dan sifat yang berbudi pekerti sebagai cerminan dari masing-masing siswa. Hasil dari upaya peningkatan kompetensi psikomotorik terbukti dengan nilai tuntasnya nilai praktek kerja bisnis atau prakerin, dengan nilai minimal B yang mana mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diaplikasikan siswa dengan baik saat melakukan prakerin.

Selain nilai prakerin, keberhasilan dalam upaya peningkatan kompetensi psikomotorik juga terlihat dari nilai keterampilan saat praktek akuntansi di sekolah. Berikut ini adalah nilai rata-rata nilai psikomotorik siswa akuntansi dengan sampel kelas X AK I, X AK II, dan X AK III.

Tabel 3.2 Nilai Rata-Rata Nilai Psikomotorik Siswa Akuntansi Kelas X AK I, X AK II, dan X AK III.

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Psikomotorik	Rata-Rata
X AK I	32	Akuntansi Perusahaan Jasa	75	2.539	79,34
X AK II	32	Akuntansi Perusahaan Jasa	75	2.551	79,72
X AK III	30	Akuntansi Perusahaan Jasa	75	2.367	78,90

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara telah berhasil melaksanakan upaya peningkatan kompetensi psikomotorik melalui praktek akuntansi di sekolah dengan nilai rata-rata lebih dari 75 sebagai nilai KKM.

c) Kompetensi Afektif

Pada kompetensi afektif, upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran guru BK sebagai kontrol langsung melalui kegiatan konseling dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan konseling bertujuan untuk membantu siswa memecahkan suatu persoalan, baik itu mengenai cita-cita, teman, pelajaran, keluarga, dan sebagainya. Sehingga, dengan adanya konseling tersebut diharapkan mampu menyembuhkan mental siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa untuk lebih mengenal jati dirinya. Misalnya, pada

ekstrakurikuler Hizbul Waton (HW) membantu siswa untuk menumbuhkan kebersamaan, tanggung jawab, mandiri, dan lain sebagainya.

Hasil dari kedua upaya tersebut dapat dilihat dari nilai afektif dalam segi spiritual maupun sosial yang menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai nilai ketuntasan dengan predikat B. Meskipun tidak ada yang mencapai predikat nilai A, tetapi dengan predikat nilai B yang dicapai siswa sudah termasuk dalam kategori tuntas atau kompeten.

d) Kompetensi Akhlakul Kharimah

Upaya yang dimaksud adalah dengan menerapkan berbagai kegiatan disertai dengan nilai-nilai islamiah. Salah satu contohnya adalah dengan membiasakan membaca do'a sentral dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Selain itu, upaya yang dilakukan yaitu dengan mewajibkan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ). Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang belum mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, tujuan dari adanya kompetensi akhlakul kharimah tersebut adalah untuk mencetak generasi islamiah yang mana memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku dan bersikap.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hastuti (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Purworejo memiliki tujuan untuk menyiapkan kompetensi siswa agar siswa mempunyai kompetensi yang cukup untuk memasuki Dunia Usaha atau Dunia Industri. Bahan ajar Bursa Kerja Khusus adalah bimbingan karier dan bimbingan pribadi. Program kerja Bursa Kerja Khusus untuk meningkatkan kompetensi. Peran siswa dalam pelaksanaan Bursa Kerja Khusus sebagai *raw-in-put* dan sekaligus sebagai subjek dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus. Peran guru adalah meningkatkan kompetensi akademik siswa. Peran Bimbingan dan Konseling sebagai partner Bursa Kerja Khusus. (2) Peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Purworejo terhadap peningkatan kompetensi siswa adalah bersama-sama dengan kurikulum berupaya meningkatkan kompetensi siswa baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai tuntutan Dunia Usaha atau Dunia Industri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hastuti (2015) terdapat pada kelengkapan data dan deskripsi upaya peningkatan kompetensi siswa yang diterapkan. Pada penelitian Hastuti hanya mengacu pada Bursa Kerja Khusus sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa, meskipun masih melibatkan peran guru dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa. Sedangkan pada penelitian ini membahas secara lebih luas upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa, baik itu upaya untuk peningkatan kompetensi kognitif, psikomotorik,

maupun afektif. Selain itu, pada penelitian ini juga menjabarkan pencapaian dari pelaksanaan upaya peningkatan kompetensi siswa.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sutopo (2013) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa: (1) Sebagian besar program unit produksi mampu menyelaraskan program kurikulum, namun pemanfaatan sarpras dan SDM belum optimal. (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai, namun jumlahnya terbatas. (3) Keefektifan sebagai sarana pembelajaran tercapai, namun jumlah siswa dan guru yang terlibat relatif kecil.

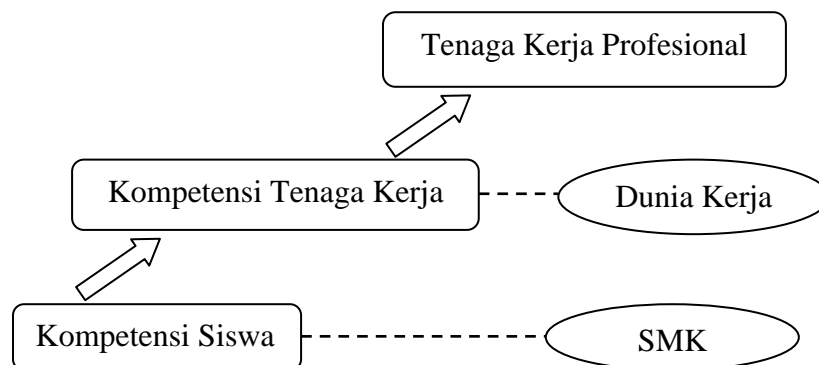
Perbedaan penelitian ini dengan peneliti Sutopo (2013) terdapat pada hasil penelitian. Pada penelitian Sutopo (2013), pemanfaatan sarana dan prasarana belum tercapai, sedangkan pada penelitian ini telah menunjukkan bahwa sarana prasarana atau fasilitas telah tercapai sebagai alat untuk mendukung upaya peningkatan kompetensi siswa, khususnya pada jurusan akuntansi. Meskipun terdapat perbedaan, tetapi pada kedua penelitian ini terdapat kesamaan yakni peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai.

3.2 Relevansi antara Kompetensi Siswa dengan Kompetensi Tenaga Kerja

Kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kompetensi tersebut pertama kali dikembangkan pada saat siswa menempuh pendidikan di sekolah, khususnya sekolah kejuruan. Ketika siswa menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, siswa akan menjadi tenaga kerja dengan bekal kompetensi yang telah ia miliki sebelumnya. Menjadi tenaga kerja perlu memiliki kompetensi yang serupa dengan kompetensi siswa. Karena ia telah memiliki bekal kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang telah dikembangkan pada saat di sekolah, maka ia dengan mudah dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja saat memasuki dunia kerja. Meskipun hanya menjadi tenaga kerja tingkat menengah, namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Menjadi seorang yang profesional perlu usaha dan kerja keras. Jadi, tenaga kerja tingkat menengah tersebut harus memiliki keinginan yang kuat dengan disertai usaha untuk menjadi seorang yang profesional.

Berdasarkan paparan mengenai kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja tersebut, maka dapat dijelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Relevansi antara Kompetensi Siswa dengan Kompetensi Tenaga Kerja Tingkat Menengah



Berdasarkan gambar di atas, maka jelas bahwa kompetensi siswa menjadi awal terbentuknya kompetensi kerja yang mana akan menciptakan tenaga kerja profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Pada tiap komponen kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja memiliki deskripsi masing-masing, tetapi setelah dilakukan analisis data terdapat keterkaitan antara kompetensi siswa dan kompetensi tenaga.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan antara teori Sudarmanto (2009: 71) dengan hasil temuan penelitian, maka berikut ini adalah standar kompetensi tenaga kerja tingkat menengah.

Tabel 3.3 Standar Kompetensi Tenaga Kerja Tingkat Menengah

No.	Kompetensi	Standar Kompetensi
1.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis • Memiliki kemampuan berfikir mengenai ilmu akuntansi
2.	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli mengoperasikan alat kerja • Mampu melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi
3.	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki semangat • Teliti • Empati • Kerja sama • Memiliki interaksi yang baik • Percaya diri

Meskipun standar kompetensi yang ditetapkan hanya diukur dari standar kerja minimal, tetapi tenaga kerja tingkat menengah mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Seorang yang profesional bukan ia yang memiliki jabatan dan penghasilan yang tinggi, tetapi ia yang menyelesaikan pekerjaan sesuai bidangnya yang digelutinya dengan baik. Hal tersebut dapat terwujud apabila ia mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dan Dinas Ketenagakerjaan, menghasilkan simpulan yang mana menyatakan bahwa terdapat keserasian antara kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja tingkat menengah.

Tabel 3.4 Rangkuman keserasian antara kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja tingkat menengah

No	Kompetensi Siswa dan Kompetensi Tenaga Kerja	Deskripsi
1.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami ilmu akuntansi
2.	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menganalisis dokumen atau transaksi • Mampu melakukan pembukuan dan pencatatan akuntansi
3.	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja sama • Semangat • Percaya diri • Memiliki interaksi yang baik

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelas bahwa kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eliyani, dkk (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*, (2) Pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*.

Perbedaan antara penelitian Eliyani, dkk (2016) dengan penelitian ini terdapat pada hasil penelitian. Pada penelitian Eliyani, dkk (2016) menunjukkan bahwa kompetensi siswa tidak memiliki pengaruh atau keterkaitan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa memiliki keterkaitan terhadap dunia kerja, khususnya kompetensi tenaga kerja itu sendiri.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hidayati (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keahlian akuntansi dan *soft skills* yang diajarkan di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan DU/DI, hanya saja menetapkan standar kompetensi yang tinggi dalam rekrutmen kerja, terutama pada bagian akuntansi dan keuangan. Hal ini menyebabkan siswa lulusan SMK N 1 Batang yang bekerja di perusahaan hanya mendapat jabatan yang rendah. Namun, jawaban atau karir tersebut dapat naik sewaktu-waktu menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI dan *soft skills* yang dimiliki tenaga kerja.

Perbedaan antara penelitian Hidayati (2015) dengan penelitian ini terdapat pada cakupan pembahasan. Pada penelitian Hidayati (2015), membahas mengenai ketimpangan antara standar kompetensi tenaga kerja dan kompetensi siswa yang tidak sebanding. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengulas mengenai kompetensi siswa yang menjadi bekal untuk mengoptimalkan kompetensi tenaga kerja. Namun, di samping perbedaan tersebut, kedua penelitian ini secara gamblang menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Upaya peningkatan kompetensi siswa yang diterapkan SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara saat ini sesuai dengan cakupan kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang didukung oleh peran guru sebagai pelaku aktif dan tersedianya fasilitas yang memadai.
- 4.2 Pada upaya peningkatan kompetensi kognitif ditekankan pada pemahaman siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengenai materi ajar yang disampaikan bapak/ibu guru.
- 4.3 Pada upaya peningkatan kompetensi psikomotorik melalui praktek akuntansi pada saat pembelajaran di sekolah dan melalui kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di dunia kerja.
- 4.4 Pada upaya peningkatan kompetensi afektif dilakukan konseling sebagai pendekatan individu atau kelompok dengan bantuan guru akuntansi atau guru BK dan semua pihak di lingkup sekolah, karena peningkatan kompetensi afektif itu sendiri tidak lepas dari interaksi sosial.
- 4.5 Pada upaya peningkatan kompetensi akhlakul kharimah diadakan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai islamiah.
- 4.6 Terdapat relevansi yang nyata antara kompetensi siswa dan kompetensi tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari komponen pada kedua kompetensi tersebut, dimana keduanya mencakup komponen kompetensi yang sama, yakni: kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Murniati dan Usman, Nasir. 2009. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Kejuruan*. Bandung: CV. Perdana Mulya Sarana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rofa'ah. 2016. *Akhlak Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.